

**Pengaruh Kompetensi Aparatur, Teknologi Informasi, dan
Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD Puskesmas
di Kabupaten Tuban**

Yesi Mariska¹, Sjarief Hidajat²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
20013010075@student.upnjatim.ac.id¹, sjariefhidajat123@gmail.com²

ABSTRACT

BLUD (Regional Public Service Agency) as a flexible approach in managing finances is expected to improve the provision of health services. However, the success of this plan depends on a number of factors. By examining the relationship between apparatus competency, information technology, and transparency, this research aims to reveal the effectiveness of financial management at the Tuban Regency Community Health Center. Primary data for this quantitative analysis comes from questionnaires given to Puskesmas employees in Tuban Regency who have BLUD status. To find out how the independent variables (apparatus competency, information technology, and transparency) relate to the dependent variable (effectiveness of BLUD fund management). Data was analyzed using Smart PLS using the Structural Equation Modeling (SEM) - PLS technique. The results of this research show that apparatus competency has no effect on the effectiveness of BLUD fund management, while transparency and information technology have quite a large influence. This shows that the ability of the apparatus is not the only determinant of the effectiveness of fund management. However, strong information technology and high transparency are very important to increase the effectiveness of managing BLUD Puskesmas funds.

Keywords: *Apparatus Competence, Information Technology, Transparency, Regional Public Service Agency Fund Management*

ABSTRAK

BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sebagai pendekatan fleksibel dalam mengelola keuangan diharapkan dapat meningkatkan penyediaan layanan kesehatan. Namun, keberhasilan rencana ini bergantung pada sejumlah faktor. Dengan mengkaji hubungan antara kompetensi aparatur, teknologi informasi, dan transparansi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas pengelolaan keuangan di Puskesmas Kabupaten Tuban. Data primer untuk analisis kuantitatif ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada pegawai Puskesmas di Kabupaten Tuban yang berstatus BLUD. Untuk mengetahui bagaimana variabel independen (kompetensi aparatur, teknologi informasi, dan transparansi) berhubungan dengan variabel dependen (efektivitas pengelolaan dana BLUD). Data dianalisis menggunakan Smart PLS dengan menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) - PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BLUD, sedangkan transparansi dan teknologi informasi memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aparatur bukanlah satu-satunya penentu efektivitas pengelolaan dana. Namun, teknologi informasi yang tangguh dan transparansi yang tinggi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BLUD Puskesmas.

Kata Kunci : Kompetensi Aparatur, Teknologi Informasi, Transparansi, Pengelolaan Dana BLUD

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan mendasar akan perawatan kesehatan. Tidak ada manusia yang berhak atas kehidupan yang membahayakan dirinya maupun lingkungan (Ardinata, 2020). Namun, salah satu masalah paling mendesak di sektor pembangunan Indonesia adalah akses terhadap layanan kesehatan. Terkait layanan fasilitas kesehatan di Indonesia, negara ini masih relatif tertinggal. Pada tahun 2020, sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Lembaga yang mengkaji perubahan dan kebijakan dalam sistem layanan kesehatan Indonesia. Keuangan pemerintah harus dikelola secara bertanggung jawab, transparan, efisien, efektif, dan tertib sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Republik Indonesia, dengan menitikberatkan pada pemerataan dan keadilan.

BLUD yang merupakan subunit atau satuan kerja perangkat daerah pada pemerintah daerah bertujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat dalam upaya peningkatan layanan dengan tujuan meminimalisir keuntungan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan layanan kesehatan dasar di Puskesmas dengan mengatasi masalah sarana yang kurang memadai. Pemanfaatan dana Badan Layanan Umum Daerah secara efisien dan transparan sangat penting bagi kelancaran fungsi Puskesmas. Penelitian Putra dan Rasmini (2019) menunjukkan bahwa transparansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Efektivitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh transparansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nih Luh (2021) Transparansi juga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana desa.

Untuk mengelola keuangan daerah secara efektif, diperlukan juga pejabat pemerintah atau sumber daya manusia yang cakap. Membuat pilihan dan mengatasi tantangan terkait pekerjaan tentu lebih mudah bagi seseorang yang kekuasaannya sebanding dengan keahliannya (Pilander dkk, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu pekerjaan sangatlah penting, begitu pula dengan keterbukaan dan kompetensi peralatan. Kusumawati (2023) mendefinisikan teknologi informasi sebagai "arsitektur, sistem, atau metode apa pun untuk memperoleh, menyimpan, memproses, menyampaikan informasi. Ulvia dkk. (2022) menemukan bahwa efisiensi pengelolaan anggaran desa sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan informasi dan teknologi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Danang (2020) yang tidak menemukan korelasi antara pemanfaatan TI dengan peningkatan efisiensi pengelolaan dana

Penelitian di puskesmas berstatus BLUD di Kabupaten Tuban ini menunjukkan bahwa 70% penanggung jawab administrasi keuangan tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang memadai di bidang tersebut. Pejabat yang bertugas mengelola keuangan puskesmas pada awalnya adalah tenaga medis. Selain itu, dengan mempertimbangkan berbagai kendala yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara transparansi dan teknologi informasi dengan efektivitas pengelolaan dana BLUD pada Puskesmas di Kabupaten Tuban.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, yang menggambarkan dinamika antara pemegang saham ("prinsipal") dan manajer ("agen"), pemerintah bertugas mengawasi alokasi dana, dimulai dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan proses pengambilan keputusan (Matia andriani, 2019). Teori ini memberikan penjelasan mengenai dinamika antara prinsipal (masyarakat) dan agen (pemerintah) yang bekerja sama. Menurut pandangan ini, ketegangan antara prinsipal dan agen akan muncul karena orang-orang hanya dimotivasi oleh keinginan mereka sendiri.

Teori *Stewardship*

Hipotesis pengelolaan yang dikemukakan oleh Davis dan Donaldson (1991) menjadi dasar penelitian ini. Dalam pengertian ini, para manajer bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, alih-alih didorong oleh ambisi pribadi mereka sendiri. Menurut pengertian ini, pemerintah harus bertindak sebagai pengelola yang baik dengan melayani para pemangku kepentingannya, termasuk masyarakat. Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, pemerintah harus menerbitkan informasi laporan keuangan kepada publik secara terstandarisasi, yang memungkinkan publik untuk secara aktif memantau bagaimana pemerintah dikelola (Djamiraga & Widajantie, 2022). Tata kelola yang baik menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi keputusan manajemen, mengembangkan sistem penghargaan dan pemantauan yang efektif, serta mendorong keterbukaan dan akuntabilitas dalam hal sumber daya perusahaan (Mardiyati & Pratama, 2018)

Efektivitas

Efektivitas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana kebijakan, metode, dan tingkat produksinya mencapai tujuannya (Juniarti dkk., 2022). Ukuran efektivitas adalah sejauh mana suatu tindakan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Dana BLUD

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 (Permendagri No. 79/2018) tentang Badan Layanan Umum Daerah berbunyi sebagai berikut. "Badan Layanan Umum Daerah yang selanjutnya disingkat BLUD adalah sistem yang diselenggarakan oleh unit pelaksana teknis perangkat daerah atau instansi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki keleluasaan dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian terhadap ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya,"

Puskesmas

Pemerintah daerah menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat di setiap kecamatan melalui pusat kesehatan masyarakat, yang juga dikenal sebagai puskesmas (Mujiarto dkk., 2019). Maka dari itu pelayanan puskesmas harus menjangkau masyarakat baik di desa hingga kota dengan menerapkan prinsip-

prinsip inovasi di dalamnya. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu bagian dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Pengelolaan Dana BLUD

Dengan berpegang pada standar yang berlaku, BLUD memiliki kemandirian dalam mengelola keuangannya, yang meliputi pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan. Salah satu hasil reformasi anggaran yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat adalah Badan Layanan Umum.

Kompetensi Aparatur

Menurut Abdul (2010) Ketika pejabat publik memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan, mereka kompeten untuk mengelola dana publik dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Nurkhasanah, 2019).

Teknologi Informasi

Teknologi mengacu pada evolusi program dan perangkat keras komputer yang memenuhi tuntutan pengguna modern melalui penerapan pengetahuan ilmiah. Kemajuan dalam teknologi informasi telah mempermudah perolehan dan penyebaran data untuk digunakan dalam kegiatan rutin (Harahap dkk., 2024). Peran teknologi informasi sendiri untuk hubungan pemerintah dan juga masyarakat adalah sebagai penghubung dimana saat ini masyarakat akan mudah mengakses berbagai informasi begitupun sebaliknya untuk pemerintah juga dengan mudah untuk menyebarkan informasi guna memberikan pelayanan kepada masyarakat

Transparansi

Pejabat wajib menjaga transparansi dan kejujuran terhadap publik saat menangani data keuangan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. Alasannya, setiap orang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana pemerintah membelanjakan uang yang diterimanya untuk energi dan apakah pemerintah mematuhi aturan atau tidak.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Untuk menerapkan sistem akuntansi secara efektif dan memastikan bahwa pekerja memiliki penalaran akuntansi yang kuat, puskesmas harus memastikan bahwa mereka memiliki individu yang kompeten, bantuan pelatihan yang cukup, pelatihan keuangan yang sering, dan pengalaman. Temuan Pitriyani dan Halim (2020) bahwa "Latar Belakang Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja" memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari mempekerjakan orang-orang dengan campuran pendidikan dan pengalaman yang tepat. Menurut temuan Agustini (2017), Efisiensi administrasi keuangan desa sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin mengelola keuangan desa.

H1: Kompetensi Aparatur berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Teknologi informasi telah mempermudah perolehan dan penyebaran data dalam operasi perusahaan (Harahapl dkk., 2024). Para pemangku kepentingan dapat dengan cepat memperoleh informasi melalui layanan keuangan yang dimungkinkan oleh teknologi informasi. Ulvia dkk. (2022) menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan dana desa sangat dipengaruhi oleh penggunaan informasi dan teknologi. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Danang (2020) yang tidak menemukan korelasi antara kemajuan teknologi dengan peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan.

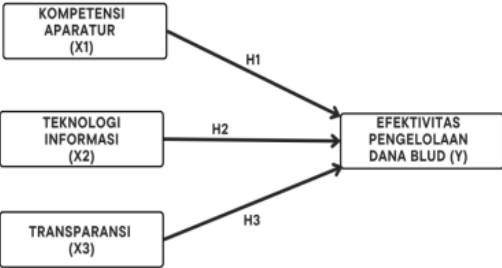
H2: Teknologi Informasi berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Transparansi memungkinkan keikutsertaan masyarakat yang lebih besar dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait dana BLUD. Ketika informasi tersedia secara terbuka, masyarakat dapat memberikan masukan, umpan balik, atau bahkan kritik yang konstruktif terhadap program- program yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas sehingga sasaran dan capaian dalam kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi. Tingkat transparansi dalam pengelolaan informasi dan operasi organisasi dapat mempengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk karyawan, investor, pelanggan, dan masyarakat umum (Din dkk., 2023). Penelitian Ramadhani dan Yuliati (2021) menunjukkan bahwa keterbukaan sangat mempengaruhi efisiensi pengelolaan dana desa. Menurut penelitian Nih Luh (2021), Efisiensi pengelolaan dana desa berkorelasi positif dan signifikan dengan keterbukaan.

H3: Transparansi berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Berikut ini memberikan kerangka berpikir tentang studi ini yang didasarkan pada asumsi yang disebutkan sebelumnya:



Gambar 1. Kerangka Berfikir
Sumber: Data yang diolah Penulis, 2024

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), peneliti memilih hal-hal yang memiliki karakteristik yang sebanding untuk diteliti, yang disebut populasi penelitian. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk membuat kesimpulan tentang kualitas-kualitas tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai pengelola BLUD pada 33 Puskesmas di Kabupaten Tuban yang berjumlah 751 pegawai. Dengan asumsi tersebut, maka pemilihan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling. Sampel yang dipilih memiliki kepentingan langsung dalam pengelolaan keuangan BLUD, seperti Tenaga Teknis Puskesmas, Pimpinan, dan Bendahara, menjadi subjek penelitian ini. Sampel penelitian ini berjumlah 99 orang staf puskesmas.

Teknik Pengumpul Data

Kuesioner milik peserta menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber informasi utama adalah umpan balik langsung yang diberikan oleh peserta sebagai tanggapan atas pertanyaan penulis, yang mencakup berbagai atribut jawaban. Data diukur menggunakan skala Likert mulai dari 1 hingga 5.

Analisis data

Uji analisis data melalui pendekatan Partial Least Square (PLS). Hipotesis penelitian yang didasarkan pada penelitian sebelumnya menjadi dasar desain model PLS, landasan teori yang digunakan, atau praduga yang rasional dengan variabel yang ada dengan mengacu pada fenomena di lapangan (Hardisman, 2021:4). Untuk menganalisa PLS dapat dilakukan melalui 2 tahap. Yaitu :

1. Analisa *Outer Model*

Untuk mengukur realibilitas instrumen, validitas, dan sifat hubungan antara konstruk dan indikatornya. (Sopian & Suwartika, 2019).

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen dijamin jika terdapat pengaruh korelasional yang tinggi saat suatu konsep diukur. Pedoman harus didasarkan pada muatan eksternal lebih dari 0,7 dan rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) lebih besar dari 0,5.

b. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Validitas diskriminan memeriksa adanya cross-loading untuk semua variabel dengan nilai lebih besar dari 0,70. Metode tambahan untuk menentukan validitas diskriminan adalah dengan membandingkan korelasi antarkonstruksi dengan akar kuadrat AVE di dalam setiap konstruksi.

c. *Composite Reliability*

Penggunaan *cronbach's alpha* nilai konstruk memiliki reliabilitas diatas 0,6. Sementara itu, penggunaan *composite realibitly*, konstruk memiliki nilai reliabilitas diatas 0,7.

2. Analisa *Inner Model*

a. Koefisien Determinasi (R²)

Model "baik", "sedang", dan "lemah" dilambangkan dengan nilai koefisien determinan variabel laten endogen pada model struktural, yaitu masing-masing sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25.

b. *Predictive Relevance (Q2)*

Jika relevansi prediktif model (Q2) lebih dari 0, maka model tersebut relevan secara prediktif; sebaliknya, jika Q2 kurang dari 0, maka model tersebut kurang relevan secara prediktif.

c. Uji Hipotesis

- Nilai t-statistik > 1,96 dan P-value nya < 0,05 berpengaruh signifikan. Maka hipotesis diterima.
- Nilai t-statistik < 1,96 dan P-value nya > 0,05 tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi analisis data ini memanfaatkan aplikasi perangkat lunak SmartPLS 4 dan metode berbasis Partial Least Squares (PLS).

1. Pengujian *Outer Model* (Analisis Model Pengukuran)

Tabel 1. Hasil Outer Loading Tahap Awal

Indikator	Nilai Loading	Hasil
Y1	0,720	Valid
Y2	0,773	Valid
Y3	0,781	Valid
Y4	0,774	Valid
Y5	0,773	Valid
Y6	0,706	Valid
Y7	0,726	Valid
X1.1	0,713	Valid
X1.2	0,715	Valid
X1.3	0,801	Valid

X1.4	0,801	Valid
X1.5	0,733	Valid
X1.6	0,374	Tidak Valid
X1.7	0,760	Valid
X2.1	0,786	Valid
X2.2	0,818	Valid
X2.3	0,744	Valid
X2.4	0,742	Valid
X2.5	0,753	Valid
X2.6	0,710	Valid
X2.7	0,745	Valid
X2.8	0,707	Valid
X3.1	0,762	Valid
X3.2	0,800	Valid
X3.3	0,710	Valid
X3.4	0,808	Valid
X3.5	0,772	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Outer Loadings indikator KA6 memiliki nilai yang tidak valid yaitu $<0,70$ maka harus dikeluarkan dari perhitungan. Setelah indikator tersebut dikeluarkan maka dilakukan perhitungan berikutnya. Berikut adalah perhitungan kedua outer loading di masing- masing indikatornya.

Tabel 2. Hasil Outer Loading Tahap Modifikasi

Indikator	Nilail Loading	Hasil
Y1	0,720	Valid
Y2	0,773	Valid
Y3	0,780	Valid
Y4	0,775	Valid
Y5	0,774	Valid
Y6	0,707	Valid
Y7	0,723	Valid
X1.1	0,730	Valid
X1.2	0,745	Valid
X1.3	0,834	Valid
X1.4	0,802	Valid
X1.5	0,73	Valid
X1.7	0,767	Valid
X2.1	0,786	Valid
X2.2	0,818	Valid
X2.3	0,743	Valid
X2.4	0,742	Valid
X2.5	0,753	Valid
X2.6	0,710	Valid
X2.7	0,745	Valid
X2.8	0,708	Valid
X3.1	0,762	Valid
X3.2	0,799	Valid
X3.3	0,710	Valid
X3.4	0,808	Valid
X3.5	0,772	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengolahan data mengenai hubungan antar variabel sudah memenuhi nilai convergent validity >0,7 atau dapat dikatakan valid.

Hasil pengujian *AveragennVariance Extracted* (AVE) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Average Variance Extracted

Variabel	AVE
Kompetensi Aparatur	0,564
Teknologi Informasi	0,591
Transparansi	0,565
Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD	0,594

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai diatas 0,5 yang sesuai dengan standar yang direkomendasikan. Disimpulkan bahwa semua data dari masing- masing variabel dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Tabel 4. Nilai *Cross Loading*

	Y. E	XI.KA	X2.TI	X3.TR
Y1	0,720	0,214	0,295	0,374
Y2	0,773	0,364	0,462	0,476
Y3	0,780	0,297	0,416	0,328
Y4	0,775	0,294	0,436	0,458
Y5	0,774	0,205	0,434	0,320
Y6	0,707	0,187	0,359	0,256
Y7	0,723	0,398	0,447	0,287
X1.1	0,201	0,730	0,355	0,236
X1.2	0,238	0,745	0,279	0,181
X1.3	0,384	0,834	0,540	0,392
X1.4	0,362	0,802	0,511	0,465
X1.5	0,234	0,730	0,551	0,313
X1.7	0,255	0,767	0,417	0,162
X2.1	0,335	0,484	0,786	0,365
X2.2	0,531	0,396	0,818	0,349
X2.3	0,437	0,518	0,743	0,441
X2.4	0,326	0,485	0,742	0,368
X2.5	0,376	0,391	0,753	0,488
X2.6	0,356	0,277	0,710	0,345
X2.7	0,441	0,487	0,745	0,487
X2.8	0,421	0,499	0,708	0,394
X3.1	0,321	0,262	0,450	0,762
X3.2	0,443	0,211	0,381	0,799
X3.3	0,302	0,431	0,359	0,710
X3.4	0,436	0,274	0,402	0,808
X3.5	0,324	0,442	0,511	0,772

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Angka-angka pemuatan silang yang ditunjukkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa semua konstruksi model telah memenuhi kriteria validitas.

Uji Reabilitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Y	0,878	0,871
X1	0,893	0,865
X2	0,898	0,89
X3	0,846	0,831

Sumber: Data Diolah, 2024

Data tabel menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* untuk semua variabel penelitian lebih dari 0,70. Karena hasilnya konsisten dengan kriteria yang ditetapkan dan akan diteliti lebih lanjut pada tahap berikutnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan reliabilitas temuan model luar konstruk reflektif.

2. Pengujian Inner Model (Analisis Model Struktural)

- Koefisien Determinasi (R^2 atau *R Square*)

Untuk mengetahui seberapa baik model internal memprediksi, seseorang melakukan uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Pengujian R Square

	R-square	R-square adjustment
Y	0,353	0,333

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel, variabel perilaku keuangan (Y) memiliki nilai R Square sebesar 0,353. Dengan kata lain, faktor kompetensi perangkat (X1), teknologi informasi (X2), dan transparansi (X3) masing-masing memiliki pengaruh sebesar 35,3% terhadap efektivitas pengelolaan dana. Walaupun kenyataannya variabel lain, pertimbangan tersebut tidak disertakan dalam penelitian ini.

- *Predictive Relevance* (Q^2 atau *Q Square*)

Tabel 7. Pengujian R Square

	Q-square
Y	0,187

Sumber: Data Diolah, 2024

Dengan nilai q-kuadrat sebesar 0,187, model tersebut jelas memiliki signifikansi prediktif yang kuat ($Q^2 > 0$).

3. Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis Berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
KA --> E	0,055	0,072	0,140	0,390	0,696
TI --> E	0,376	0,379	0,103	3,666	0,000
TR --> E	0,260	0,267	0,098	2,638	0,008

Sumber: Data Diolah oleh peneliti, 2024

Setelah menghitung nilai P untuk setiap variabel, hasilnya ditunjukkan pada tabel di atas:

- Variabel X1 terhadap Y nilai T-statistic 0,390 ($<1,96$) dan nilai P- values 0,696 ($<0,05$) maka tidak signifikan dan hipotesis ditolak.
- Variabel X2 terhadap Y nilai T-statistic 3,666 ($>1,96$) dan nilai P- values 0,000 ($<0,05$) maka signifikan dan hipotesis diterima
- Variabel X3 terhadap Y nilai T-statistic 2,638 ($>1,96$) dan nilai P- values 0,008 ($<0,05$) maka signifikan dan hipotesis diterima.

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Uji hipotesis menghasilkan nilai P sebesar 0,696 untuk variabel kompetensi aparatur yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BLUD, yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji tidak memenuhi persyaratan, sebagaimana ditunjukkan oleh hal ini. Oleh karena itu, H1 tidak diterima. Karena nilai T-statistik sebesar 0,396, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana BLUD tidak dipengaruhi oleh kompetensi aparaturnya.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Nilai P variabel teknologi informasi dalam mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BLUD adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berdasarkan pengujian hipotesis. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian memenuhi persyaratan, sehingga H2 dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa TI secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana BLUD, karena nilai T-statistik yang diperoleh adalah 3,666. Puskesmas di Kabupaten Tuban telah dilengkapi dengan baik oleh perangkat TI yang dibutuhkan, perangkat lunak untuk memudahkan kerja staf, dan perangkat pemantauan yang disediakan oleh dinas kesehatan untuk memantau kinerja puskesmas.

Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, nilai T-statistiknya adalah 2,083, lebih besar dari 1,96, dan koefisiennya adalah 0,008. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pasti benar. Oleh karena itu, transparansi berdampak positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa keterbukaan sangat memengaruhi pengelolaan dana desa oleh Ramadhani Ramadhani dan Yulianti tahun 2021 serta pada penelitian Ni Luh Putu tahun 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dan pengujian tentang pengaruh kompetensi aparatur, teknologi informasi, dan perangkat terhadap efektivitas pengelolaan dana BLUD Puskesmas di Kabupaten Tuban menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pengelolaan Dana BLUD Puskesmas di Kabupaten Tuban tidak dipengaruhi oleh kompetensi aparatur, sehingga H1 ditolak.
2. Penerimaan H2 didasarkan pada penjelasannya mengenai bagaimana TI meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BLUD Puskesmas di Kabupaten Tuban.
3. Sesuai dengan hasil uji hipotesis, H3 diterima karena transparansi mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BLUD Puskesmas di Kabupaten Tuban.

Saran

Berikut ini beberapa ide untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan oleh peneliti berdasarkan temuan dan analisis yang dilaporkan. Masalah yang ditemukan di area yang dipilih dapat dipecahkan melalui penelitian masa depan yang memperhitungkan variabel lain yang tidak dipertimbangkan di sini. Agar peneliti di masa mendatang dapat menyempurnakan dan mengembangkan indikator pertanyaan kuesioner penelitian ini yang didasarkan pada referensi buku dan penelitian sebelumnya masih memerlukan penyempurnaan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinata, M. (2020). Tanggung Jawab Negara terhadap Jaminan Kesehatan dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (HAM). *Jurnal HAM*, 11(2), 319. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.319-332>
- Din, M., Pratiwi, N., Masdar, R., Karim, F., & Masruddin. (2023). Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) (Studi pada Puskesmas Bulili di Kota Palu). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 91–103. <https://doi.org/10.47686/jab.v9i1.583>
- Djamiraga, C. A., & Diah Widajantie, T. (2022). Pengaruh kompetensi dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana kelurahan pada kelurahan di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4806–4814. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1779>
- Harahap, D. M., Subhan, F., Ramadhani, H. P., Soraya, H., Pradityo, K. W., Aprina, P., Sinaga, B., Ramadhan, T., & Astuti, Y. P. (2024). Analisis Perilaku Plagiarisme pada Lingkungan Akademis Mahasiswa serta Implikasinya terhadap Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Juniarti, U., Adha Inapty, B., & Rakhmawati, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur,

Partisipasi Masyarakat, Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Labuhan Haji Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 608-620. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.298>

Mardiyati, U., & Pratama, F. A. (2018). Analisis Teori Stewardship pada Implementasi Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 7(4), 1-20.

Matia andriani. (2019). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(2), 1794-1805. <https://doi.org/10.37673/jafa.v1i2.323>

Mujiarto, M., Susanto, D., & Bramantyo, R. Y. (2019). Strategi Pelayanan Kesehatan Untuk Kepuasan Pasien Di Upt Puskesmas Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 3(1), 34-49. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v3i1.572>

Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang). In *Skripsi, UIN Walisongo Semarang* (Vol. 53, Issue 9). https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10203/1/skripsi_lengkap.pdf

Pilander, S. M., Saerang, D. P., & Gamaliel, H. (2018). Pengaruh, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kotamobagu). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 9(2), 128-139.

Sopian, D., & Suwartika, W. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 40-53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.5>

Kusumawati, I. K. I. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Limits*, 5(1), 7-14. <https://doi.org/10.59134/jlmt.v5i1.311>